



Implementasi *Dual Control* Guna Mencegah Kesalahan Transaksi Keuangan Perusahaan: Studi Kasus PT X

Nur Rohmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Fitri Komariyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Alamat: Jl. Wisata Menanggal No. 42, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya

Korespondensi penulis: nurrohrawati76@gmail.com

Abstrak. *The implementation of an appropriate internal control system is needed by the company, so that operational activities run smoothly in accordance with established standards. One of the internal control systems that must be implemented is the implementation of a dual control system in conducting company financial transactions. This study aims to analyze the implementation of dual control in the transfer process to prevent errors in the company's financial transactions in the case study of PT X. This research is a study conducted with a qualitative research type. This study collects data by observing the history of PT X's financial transactions. Through this study, it was found that PT X had experienced errors in conducting company financial transactions, which resulted in hampering the company's operational activities because corrections had to be made for the errors. The results of this study state that after PT X implemented a dual control system and improved the internal control system appropriately in the company's financial transaction activities, PT X no longer experienced errors in conducting company financial transactions.*

Keywords: *Dual Control; Internal Control System.*

Abstrak. Penerapan sistem pengendalian internal secara tepat diperlukan oleh perusahaan, agar kegiatan operasional berjalan dengan lancar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Salah satu sistem pengendalian internal yang wajib untuk dilakukan yaitu penerapan sistem dual control dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi dual control dalam proses transfer guna mencegah terjadinya kesalahan transaksi keuangan perusahaan pada studi kasus PT X. Penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi terhadap riwayat transaksi keuangan PT X. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa PT X pernah mengalami kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan, yang berakibat menghambat kegiatan operasional perusahaan karena harus dilakukan perbaikan atas kesalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa setelah PT X menerapkan sistem dual control dan memperbaiki sistem pengendalian internal dengan tepat pada kegiatan transaksi keuangan perusahaan, PT X tidak lagi mengalami kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Dual Control; Sistem Pengendalian Internal*

PENDAHULUAN

Uang merupakan jantung perusahaan, selama suatu perusahaan berdiri atau beroperasi pasti arus kas yang ada di dalam perusahaan tersebut juga terus berjalan dan mengalami perubahan. Terutama transaksi keuangan atau transaksi yang dapat diukur secara materi. Semua aspek, departemen, atau kegiatan yang terdapat atau terjadi di dalam suatu perusahaan, pasti menimbulkan transaksi keuangan, baik itu transaksi yang secara langsung mempengaruhi kas (uang masuk dan uang keluar), maupun transaksi yang tidak secara langsung mempengaruhi kas tetapi memiliki nilai materi yang valid (pembelian secara kredit, penjualan secara kredit, penyusutan peralatan, dan yang lainnya). Sehingga dalam satu hari dapat terjadi beberapa atau

banyak transaksi keuangan yang dilakukan atas nama perusahaan atau entitas tersebut.¹ mengatakan bahwa sebagian besar transaksi yang terjadi dan berhubungan dengan pihak lain atau pihak luar pasti memiliki pengaruh terhadap kas perusahaan. Selain itu, kas merupakan aktiva yang tidak produktif, jadi harus diperhatikan dan dikelola dengan baik agar jumlah kas perusahaan tidak terlampaui besar dan tidak ada dana yang menganggur atau *idle cash*.

Dengan banyaknya transaksi keuangan yang dilakukan melalui rekening perusahaan disetiap harinya, tentu terdapat risiko kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan tersebut. Beberapa kesalahan umum yang dapat terjadi ketika melakukan suatu transaksi keuangan perusahaan yaitu salah ketika menginput nama atau nomor rekening tujuan transfer, terdapat *double* transfer atas tagihan atau transaksi yang sama, kesalahan dalam penulisan jumlah nominal transfer, dokumen atas transaksi atau tagihan tersebut tidak lengkap dan/atau tidak sah, dan lain sebagainya.

Kesalahan transaksi yang telah disebutkan diatas, pernah dialami oleh PT X. Pada waktu itu, segala transaksi perusahaan yang berkaitan dengan keuangan dilakukan secara langsung hanya oleh satu orang saja, sehingga tidak terdapat sistem otorisasi. Selanjutnya, dikarenakan banyaknya tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan oleh orang tersebut dan tidak adanya sistem *dual control* dalam proses transfer atau transaksi keuangan perusahaan, mengakibatkan transaksi keuangan perusahaan mengalami kesalahan, dan kesalahan tersebut beberapa kali terjadi.

Setelah terdapat karyawan yang secara khusus bertanggung jawab atas *finance, accounting, and tax* di PT X, tentu menyadari bahwa terdapat sistem pengendalian internal yang harus segera dilaksanakan perbaikan oleh PT X. Mulyadi 2013 (dalam² mengatakan bahwa pengendalian internal perusahaan merupakan sebuah kebijakan atau aturan yang dirancang oleh manajemen perusahaan dan dijalankan oleh karyawan perusahaan dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan, dapat menyajikan laporan keuangan yang andal, serta patuh terhadap peraturan yang sedang berlaku. Sistem pengendalian internal yang harus diterapkan oleh PT X dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan yaitu, PT X harus menerapkan sistem *dual control*.

Melalui penelitian yang dilakukannya dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Selisih Transaksi pada Teller di Bank KCP Tilamuta,³ mengungkapkan bahwa selisih transaksi yang dialami oleh teller bank BRIKCP Tilamuta dapat terjadi karena terdapat gangguan sistem, yang dimana selisih tersebut bisa diketahui dengan dilakukannya *dual control* antara data yang terdapat pada teller bank dengan data yang terdapat

¹ (Suranti et al., 2016:1)

² Syafrudin et al., 2021:875)

³ (Wiwin Koni & Adelia Priskawati Puloli, 2022:38)

pada supervisor bank. Penelitian selanjutnya dengan judul Evaluasi Sistem dan Prosedur Penggajian dan Pengupahan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Perusahaan yang dilaksanakan oleh ⁴, mengungkapkan bahwa hal negatif atau kesalahan dalam mengerjakan atau melaksanakan proses upah dan gaji karyawan dapat dicegah dengan diterapkannya pemisahan fungsi, tugas, dan tanggung jawab karyawan dengan tegas dan jelas, menerapkan sistem otorisasi atau *dual control*, dilakukan pencatatan dan arsip dokumen dengan baik, serta jujur dan sehat dalam melakukan praktik sistem akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penerapan *dual control* atau sistem otorisasi adalah salah satu prosedur yang sangat krusial dan penting saat melakukan transaksi perusahaan, terutama transaksi keuangan. Sebelum menjalankan implementasi *dual control*, perusahaan harus melakukan penyusunan sistem pengendalian internal terlebih dahulu dan seluruh karyawan perusahaan atau anggota yang terlibat harus mematuhi sistem pengendalian internal yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Yang dimana didalam sistem pengendalian internal tersebut, terdapat sistem otorisasi atau *dual control*.

Dual control tersebut berupa pemisahan atau batasan tugas dan wewenang yang jelas dan terdapat sistem otorisasi, sehingga dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan, tidak hanya dilakukan dan diselesaikan oleh satu orang saja. Maka dari itu, disusunlah penelitian ini sebagai hasil dari perbaikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan berupa Implementasi *Dual Control* dalam Proses Transfer Guna Mencegah Kesalahan Transaksi Keuangan Perusahaan : Studi Kasus PT X.

KAJIAN TEORI

Dual Control

Menurut Christian, D. (2014) *dual control* yaitu prosedur yang berisi kegiatan mengecek dan meneliti kembali secara berulang atas tugas yang sudah selesai dikerjakan oleh karyawan yang bertugas sebelumnya guna memastikan beberapa aspek, yaitu :

1. Apakah karyawan yang bertugas sebelumnya telah melaksanakan pekerjaan dengan benar sesuai dengan batas tugas dan wewenang untuk menyelesaikan transaksi yang terjadi.
2. Apakah transaksi tersebut sudah dilakukan identifikasi, pencatatan, dan pengarsipan secara baik berdasarkan pada prosedur dan standar yang sudah ditentukan sebelumnya.
3. Apakah transaksi tersebut sudah diselesaikan sesuai dengan aturan dan standar yang tepat.

⁴ (Rizkyatus Sholiha, 2019:40)

⁵ menyatakan bahwa *dual control* merupakan suatu sistem yang terdapat dalam dunia perbankan, yang dimana *dual control* tersebut diterapkan guna memberikan pengawasan terhadap staff perbankan dengan melalui pengesahan dalam sebuah proses atau alur kegiatan perbankan. Selanjutnya ⁶ dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemisahan atau pemberian batasan tugas dan tanggung jawab kepada karyawan perusahaan akan mengurangi peluang yang dapat membuat karyawan tersebut melakukan tindakan kecurangan atau *fraud* terhadap pelaksanaan tugasnya.

Setelah menguraikan pendapat dari para ahli terkait dengan definisi *dual control*, kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis yaitu *dual control* merupakan suatu tindakan yang harus dilaksanakan dalam suatu proses atau alur kerja. Melalui *dual control*, akan dilakukan kegiatan pengecekan kembali atau *cross check* atas suatu pekerjaan yang telah selesai dilakukan oleh karyawan yang bertugas sebelumnya. *Dual control* akan memberikan batasan fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang jelas, sehingga apabila terjadi tindakan kecurangan atau *fraud* dapat segera ditemukan dan dilakukan perbaikan sehingga tidak menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Audit Findings / Temuan Audit

Temuan audit (*audit findings*) yaitu sebuah kesalahan berupa pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan auditor menemukan pelanggaran tersebut pada saat melaksanakan pemeriksaan, hal ini diungkapkan oleh (Sari dkk., 2018:4). Dalam pelaksanaan pemeriksaan seringkali ditemukan temuan-temuan yang berpotensi merugikan perusahaan. Menurut ⁷ temuan audit yaitu berisi data atau informasi yang dikumpulkan oleh auditor dan telah dilakukan pengolahan serta pengujian selama proses audit tersebut dilakukan. Temuan audit disajikan secara analitis sesuai dengan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan perusahaan. Temuan audit atau *audit findings* berkaitan dengan fakta, baik itu fakta positif maupun negatif. Pada temuan yang bersifat negatif, maka auditor akan merekomendasikan kepada pimpinan atau manajemen perusahaan untuk dapat dilakukan perbaikan atas temuan audit yang bersifat negatif tersebut.

Setelah menguraikan pendapat dari para ahli terkait dengan definisi *audit findings* atau temuan audit, kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis yaitu temuan audit atau *audit findings* merupakan suatu fakta yang terdapat atau terjadi didalam kegiatan operasional perusahaan atau entitas yang diketahui oleh auditor pada saat melakukan tindakan audit, yang dimana hasil temuan tersebut belum tercantum dalam laporan atau informasi yang disajikan oleh perusahaan. Hasil

⁵ (Febriyanto et al., 2023:1159)

⁶ (PRATAMA, 2020:6)

⁷ (Wahyuni et al., 2023:19)

temuan audit, baik temuan positif atau negatif harus disampaikan oleh auditor kepada manajemen perusahaan untuk segera dilakukan tindakan evaluasi dan perbaikan.

Selanjutnya berdasarkan artikel web yang diunggah dalam situs Mutu Pendidikan (n.d.) berikut merupakan jenis-jenis dalam temuan audit :

1. Temuan positif

Saat melakukan audit, auditor tidak hanya berfokus untuk memperoleh temuan negatif. Apabila auditor menemukan temuan positif, maka auditor juga harus melakukan pencatatan atas temuan tersebut dan disampaikan dalam hasil laporan audit. Temuan positif terdiri dari prestasi (*good practice*) dan kesesuaian (*conformities*).

2. Temuan negatif atau ketidaksesuaian (*non conformities*)

Temuan negatif ini terdiri dari 2 kategori, yaitu :

a. Kategori Berat (*Major*)

Temuan audit dengan kategori berat akan menghambat keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan atau entitas dalam mencapai tujuan atau target yang sudah ditentukan, memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap kualitas produk dan pelayanan perusahaan, dapat menyebabkan risiko kehilangan *customer* atau pelanggan, dan merupakan ancaman atau gangguan yang serius terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga memungkinkan untuk dapat terjadi kerugian yang besar.

b. Kategori Kecil (*Minor*)

Temuan audit dengan kategori kecil atau ringan merupakan temuan yang mudah untuk dilakukan tindakan perbaikan dengan segera, tidak secara langsung memiliki pengaruh terhadap kualitas produk dan pelayanan perusahaan, tidak menghambat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan tidak memberikan ancaman atau gangguan yang serius terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak memberikan dampak kerugian terhadap perusahaan tetapi tetap harus segera dilakukan tindakan perbaikan agar temuan kecil tersebut tidak bertambah semakin banyak.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut AICPA (*American Institute Of Public Accountants*) dalam ⁸ sistem pengendalian internal yaitu bagan atau susunan anggota suatu organisasi beserta fungsi, tugas, dan tanggung jawab jelas yang sudah ditetapkan oleh manajemen pada sebuah perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan keamanan kekayaan atau aset milik organisasi atau perusahaan, memastikan data akuntansi perusahaan tepat, benar dan lengkap, mengoptimalkan efisiensi dan efektifitas dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, serta mendorong agar kebijakan yang telah ditetapkan tersebut dapat dipatuhi dengan baik.

⁸ (Hama et al., 2021: 182)

Terdapat tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh perusahaan saat melakukan penerapan sistem pengendalian internal dengan baik dan tepat, menurut⁹ tujuan umum sistem pengendalian internal yaitu :

1. Mempertahankan dan menjaga aset perusahaan
Aset perusahaan rawan terjadi pencurian dan penyelewengan oleh pihak atau oknum yang tidak bertanggung jawab, jadi diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang tegas dan jelas, sehingga hal ini dapat dicegah secara optimal dan tidak memberikan dampak kerugian yang serius bagi perusahaan.
2. Memastikan bahwa catatan serta informasi akuntansi yang dihasilkan akurat dan andal
Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, setiap pihak harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara teliti dan akurat. Agar nantinya laporan yang dihasilkan juga andal, akurat, dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Mengoptimalkan efisiensi dan efektifitas atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan
Dengan menerapkan sistem pengendalian internal dengan tepat, tentu hal ini dapat membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya pemborosan dana atau pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditentukan.
4. Mengevaluasi prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh manajemen perusahaan
Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal, perusahaan dapat menerapkan kebijakan dan prosedur dengan tepat agar tujuan usaha dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya, perusahaan juga dapat melakukan evaluasi secara rutin agar dapat dilakukan perbaikan dengan segera apabila diperlukan.

Menurut COSO (*Committe of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) dalam¹⁰ komponen atau unsur yang terdapat dalam sistem pengendalian internal, meliputi : lingkungan pengendalian (*a control environment*), penilaian risiko (*risk assesment*), kegiatan pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*).

Setelah menguraikan pendapat dari para ahli terkait dengan definisi sistem pengendalian internal, kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis yaitu dalam sebuah organisasi atau perusahaan, penting untuk melakukan penyusunan sistem pengendalian internal dengan baik dan tepat. Sistem pengendalian internal merupakan struktur organisasi dan alur kerja (prosedur) dalam melaksanakan suatu pekerjaan didalam sebuah perusahaan atau organisasi. Sistem pengendalian internal merupakan hal yang sangat krusial, karena akan memberikan pengaruh yang besar dalam

⁹ (Irawati & Satri, 2017:185)

¹⁰ (Haryadi & Triyanto, 2021:325)

kelancaran operasional perusahaan. Dengan sistem pengendalian internal yang tepat dan seluruh karyawan perusahaan atau anggota organisasi dapat mematuhi dan menjalankan sistem pengendalian internal tersebut dengan baik, maka tujuan dari perusahaan atau organisasi akan dapat tercapai dengan baik pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian dengan jenis kualitatif. Menurut ¹¹ penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena dan kejadian nyata. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat alami, dan tidak dapat dilaksanakan di dalam laboratorium, tetapi harus dilakukan di lapangan. Jadi penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang berfokus untuk meneliti secara mendalam suatu fenomena yang nyata terjadi di masyarakat atau di lapangan, dan peneliti harus berada langsung di tengah masyarakat atau di lapangan tersebut guna memahami fenomena yang terjadi. Pengumpulan data pada penelitian yang saat ini dilaksanakan didapatkan melalui kegiatan observasi pada riwayat transaksi keuangan perusahaan PT X. Menurut ¹² metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh terhadap suatu objek. Dalam melaksanakan pengamatan tersebut disertai dengan melakukan pencatatan atas kondisi atau perilaku objek observasi. Dan catatan atas hasil kegiatan observasi tersebut yang akan dilakukan tindakan pengolahan dan analisa. Selain itu, ¹³ juga menyatakan bahwa untuk memperoleh tipe bukti audit yang dibutuhkan oleh auditor, auditor dapat melakukan beberapa prosedur. Salah satunya yaitu dengan melakukan prosedur observasi atau pengamatan atau pengawasan. Observasi atau pengawasan merupakan prosedur audit yang dipergunakan oleh auditor dalam melakukan kegiatan audit untuk menyaksikan dan mengamati pelaksanaan atau proses atau alur suatu kegiatan tertentu didalam perusahaan. Objek dari observasi tersebut yaitu prosedur, proses, dan karyawan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil PT X

PT X masih memiliki karyawan dengan jumlah yang sedikit, sehingga satu karyawan dapat mengemban beberapa tanggung jawab atau tugas. Namun tanggung jawab atau tugas yang dibebankan pada karyawan tersebut masih dalam lingkup yang relevan.

¹¹ (Abdussamad & SIK, 2021:30)

¹² (Hasibuan et al., 2023:9)

¹³ Nanda Bagus Ardana, "LAPORAN MAGANG PT. SRI REJEKI ISMAN TBK," 2024.

2. Hasil Penelitian

Kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan yang dialami oleh PT X termasuk dalam kategori temuan kecil atau temuan ringan atau temuan tidak signifikan. Hal ini dapat dikategorikan sebagai temuan ringan atau temuan kecil dikarenakan kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan tersebut dapat teratasi dengan baik. Dengan cara dilakukan tindakan perbaikan dengan segera dan tidak memberikan dampak kerugian apapun terhadap perusahaan. Namun meskipun demikian, PT X tetap harus segera melakukan tindakan perbaikan atas sistem pengendalian internal terkait prosedur penerapan *dual control* dan sistem otorisasi dalam melaksanakan transaksi keuangan perusahaan agar kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan tidak terus menerus terjadi dan menghambat proses pekerjaan yang lainnya. Berikut merupakan penyajian *audit findings* terkait dengan transaksi keuangan yang terjadi pada PT X.

Tabel 1. *Audit Findings*

Kriteria Temuan : <i>Minor Findings</i> (Temuan Kecil)	
Temuan Audit	Kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan
Kriteria / Standar	Semua transaksi keuangan perusahaan harus dilakukan dengan benar dan tepat dalam segala hal Semua transaksi keuangan perusahaan harus disertai dengan dokumen yang sah dan dilakukan pengarsipan dokumen dengan baik
<i>Condition</i> (Kondisi)	Ditemukan beberapa kesalahan yang terjadi dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan, yaitu : Kesalahan dalam input data penerima atau rekening tujuan untuk transfer atau pembayaran tagihan Kesalahan dalam input nominal transaksi yang di transfer Dokumen transaksi tidak lengkap dan/atau tidak ada
<i>Cause</i> (Penyebab)	<i>Human error</i> (kurangnya ketelitian) Sistem pengendalian internal yang belum tepat terkait dengan kegiatan transaksi keuangan perusahaan
<i>Effect</i> (Dampak)	Membuat pekerjaan menjadi lambat, karena harus melakukan perbaikan atas kesalahan tersebut

	Tidak memiliki arsip bukti transaksi, yang mungkin dibutuhkan dikemudian hari
<i>Conclusion</i> (Kesimpulan)	Ditemukan kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan, dan pastinya akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan pada era saat ini dan pada era kedepannya, jadi harus segera dilakukan tindakan perbaikan.
<i>Recommendation</i> (Rekomendasi)	Membuat sistem pengendalian internal yang jelas dan tegas (contoh : setiap karyawan yang mengajukan pembayaran, harus menyertakan dokumen yang sah, dan apabila hal tersebut tidak dipenuhi, maka pembayaran tidak akan diproses) Melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab seluruh karyawan dengan jelas Menerapkan <i>dual control</i> dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan
Tanggapan Pimpinan	Pimpinan menyadari bahwa beberapa kali terdapat kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan dan pimpinan setuju untuk dilakukan tindakan perbaikan sistem pengendalian internal

Sumber: Olah Data Temuan Audit, Tahun 2025

3. Pembahasan

Tabel *audit findings* yang disajikan merupakan hasil dari temuan audit yang terdapat pada PT X. *Audit findings* disajikan dalam bentuk tabel agar dapat lebih rapi dan mudah untuk dipahami oleh berbagai pihak. Berdasarkan hasil penelitian berupa tabel *audit findings* yang disajikan tersebut, bisa disampaikan bahwa penerapan *dual control* menjadi hal yang wajib untuk dilakukan pada transaksi keuangan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Christian, D. (2014). Dengan diterapkannya sistem *dual control*, segala aspek yang terdapat dalam proses transaksi keuangan perusahaan menjadi lebih akurat dan andal. Aspek yang dimaksud yaitu mulai dari adanya batasan yang jelas terkait dengan fungsi dan tugas atau tanggung jawab pihak atau karyawan yang terlibat, dilakukannya indentifikasi transaksi secara tepat, pembukuan atau pencatatan yang dilakukan telah sesuai dengan standar, dan arsip data atau dokumen dilakukan dengan baik, serta penyelesaian transaksi sesuai dengan prosedur yang benar.

Selanjutnya, perusahaan harus melakukan perbaikan sistem pengendalian internal, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh AICPA (*American Institue Of Public*

Accountants) dalam ¹⁴ yang pada intinya sistem pengendalian internal merupakan struktur organisasi yang didalamnya memuat batasan fungsi, tugas, dan tanggung jawab dari anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal harus ditaati oleh semua karyawan perusahaan, karena apabila sistem pengendalian internal bisa dilaksanakan secara baik dan tepat, maka tujuan yang diharapkan oleh perusahaan juga akan tercapai secara maksimal.

Berikut merupakan sistem pengendalian internal terkait dengan transaksi keuangan perusahaan yang diterapkan oleh PT X :

1. Seluruh karyawan melakukan fungsi, tugas, dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya masing-masing.
2. Karyawan yang memerlukan transaksi pembayaran, harus menyerahkan dokumen yang sah dan lengkap kepada FAT (*Finance, Accounting, and Tax*).
3. FAT (*Finance, Accounting, and Tax*) menerima semua dokumen dan data yang telah diserahkan oleh karyawan, selanjutnya FAT (*Finance, Accounting, and Tax*) melakukan proses transaksi keuangan perusahaan.
4. FAT (*Finance, Accounting, and Tax*) menginformasikan kepada orang yang bertugas melakukan otorisasi, bahwa telah melakukan input transaksi keuangan perusahaan.
5. Dilakukan otorisasi atas transaksi keuangan tersebut dan menyampaikan konfirmasi kepada FAT (*Finance, Accounting, and Tax*) bahwa transaksi telah di otorisasi.
6. FAT (*Finance, Accounting, and Tax*) melakukan pengarsipan dokumen (invoice, data perpajakan, bukti kas keluar, dan lain-lain)
7. FAT (*Finance, Accounting, and Tax*) menyerahkan bukti transfer kepada karyawan yang berkepentingan untuk dikirimkan kepada lawan transaksi.

Setelah PT X menerapkan sistem pengendalian internal tersebut, tidak lagi ditemukan kesalahan dalam melakukan proses transaksi keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya penerapan sistem *dual control* dengan tepat dan sistem pengendalian internal dapat dijalankan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Semua karyawan perusahaan memiliki batasan fungsi, tugas, serta tanggung jawab yang tegas dan jelas.

KESIMPULAN

Penerapan sistem pengendalian internal secara tepat dan baik sangat diperlukan oleh setiap perusahaan. Salah satu bagian atau prosedur dari sistem pengendalian internal yang wajib untuk dilaksanakan oleh setiap perusahaan yaitu penerapan *dual control* atau sistem otorisasi transaksi keuangan perusahaan. PT X sebelumnya tidak menerapkan *dual control* sehingga beberapa kali terdapat kesalahan dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan perusahaan. Namun setelah PT X menerapkan sistem *dual control* dan memperbaiki sistem pengendalian internal pada kegiatan transaksi keuangan perusahaan, PT X tidak lagi mengalami kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan. Dengan penerapan *dual control*, perusahaan dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan. Selain itu, tindakan *fraud* atau

¹⁴ (Hama et al., 2021: 182)

kecurangan seperti penggelapan dana juga akan sulit terjadi karena setiap transaksi yang terdapat didalam perusahaan tidak hanya diselesaikan oleh satu orang saja, dan akan selalu dilakukan pengawasan secara ketat. Seperti yang diungkapkan oleh Roemkenya & Bayunitri 2021 (dalam¹⁵ yaitu dengan menerapkan sistem pengendalian internal secara baik dan tepat pada suatu perusahaan, serta memberikan tugas dan wewenang yang jelas pada auditor internal sebagai pihak yang akan melakukan pengecekan dan evaluasi, akan memberikan kontribusi besar pada pencegahan kecurangan atau *fraud* yang dapat terjadi dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si SIK. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ardana, Nanda Bagus. "LAPORAN MAGANG PT. SRI REJEKI ISMAN TBK," 2024.
- Christian, D. (2014). *EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGAWASAN TERHADAP KAS PADA PT BANK XYZ (PERSERO) TBK KANTOR CABANG SARINAH* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Febriyanto, Galih Andika, Siti Rahmafita Purnamasari, Amelia Dita Eka Kusuma, and Hikmatul Hasanah. "Penertiban Dokumen Kredit Dalam Meminimalisir Risiko Kehilangan Data Nasabah Di Bank Bri Unit Wirolegi Jember." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 10 (2023): 1154–61. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i10.1607>.
- Hama, Aloisius, Mikael Filianus, Yohana Murwati, and Maria Helena N. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan)." *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara* 5, no. 1 (2021): 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>.
- Haryadi, Tri, and Eko Triyanto. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Penggajian Karyawan (Studi Kasus CV Surya Jaya Abadi)." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 2 (2021): 323–34. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12079>.
- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method." *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Hikmah, Aisyah Nadiatul, and Ludovicus Sensi Wondabio. "Evaluasi Peranan Audit Internal Pada Penerapan Strategi Anti Fraud." *Owner* 7, no. 4 (2023): 3285–94. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1657>.
- Irawati, Rusda, and Ardhila Kamalita Satri. "ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN BARANG DI PT. UNISEM BATAM," 2017, 183–93.
- MutuPendidikan.com. (n.d.). *Jenis-jenis temuan dalam audit mutu internal*. <https://mutupendidikan.com/jenis-jenis-temuan-dalam-audit-mutu-internal/>. Diakses pada 26 Mei 2025.
- PRATAMA, SUKENDO KURNIA. "Penerapan Perencanaan Dan Pengendalian Internal Audit Sistem Informasi." *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)* 1, no. 2 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.57084/jata.v1i2.180>.

¹⁵ Hikmah & Wondabio, 2023:3293)

- Rizkyatus Sholiha. "Evaluasi Sistem Dan Prosedur Penggajian Dan Pengupahan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Perusahaan." *Sketsa Bisnis* 5, no. 1 (2019): 39–48. <https://doi.org/10.35891/jsb.v5i1.1594>.
- Suranti, Dwi, Jurusan Manajemen Bisnis, and Negeri Batam. "Perlakuan Akuntansi Kas Kecil." *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* 1, no. 1 (2016): 21–24.
- Syafrudin, Syafrudin, Iwin Arnova, and Anggi Saputra. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 4, no. 2 (2021): 201. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2443>.
- Wahyuni, Meniq Anjas, Ana Sopanah, and Endah Puspitosarie. "Pengaruh Temuan Audit Dan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan (Tlrhp) Terhadap Opini Audit Pemerintah Daerah Atas Lkpd Kota/Kabupaten Di Sumatera Utara Ta 2020." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3, no. 6 (2023): 1289–1302.
- Wiwin Koni, and Adelia Priskawati Puloli. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Selisih Transaksi Pada Teller Di Bank KCP Tilamuta." *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 2, no. 1 (2022): 31–42. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i1.207>.